
POLA PENULARAN COVID19 PADA STAF RUMAH SAKIT TAHUN 2021: KUANTITATIF DESKRIPTIF

Yahya Marpaung^{1*}, Hartati², Dorisnita³, Mila Usniza⁴, Minda Claudia Matari⁵
^{1,2,3,4,5}RSUP Dr M Djamil Padang, Jl. Perintis Kemerdekaan Kota Padang, Sumatera Barat
*Email korespondensi: yahyamarpaung@gmail.com

Submitted : 08-07-2022, Reviewed:26-07-2022, Accepted:05-08-2022
DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v7i2.1347>

ABSTRACT

COVID-19 disease is very dangerous for anyone, because this disease is not an ordinary disease. This disease can be transmitted to anyone. Transmission of this disease can be through humans, animals or objects. Based on WHO data, to date there are 29,155,581 people who have tested positive for COVID-19. The rapid transmission of COVID-19 will also have an impact on the staff at RS X. One of the impacts is the number of RS X officers who have tested positive for COVID-19. Based on data obtained in 2021 the number of officers exposed to COVID-19 was 1072 officers, the most exposed officers to COVID-19 occurred in October - December with a total of 210 people. The pattern of transmission of COVID-19 that occurs in staff is not yet known, whether this transmission occurs from the patient or from the staff's own family. This study aims to determine the cause of COVID-19 transmission in medical and non-medical personnel at RS X. The research method used is descriptive quantitative with a Secondary Data Analysis (ADS) approach. Secondary data obtained from data analysis tracing confirmed COVID-19 officers in 2021. The data obtained was obtained from the K3 Hospital unit in the form of a list of staff exposed to COVID-19. The results of this study indicate that the dominant frequency distribution pattern confirmed positive based on the characteristics of the staff is the age range of 25-34 years (51%), female (76%), nursing profession (55%) and no contact history (46%); based on the redzone work environment (39%) and densely populated places (51%) and based on the behavior of the staff it was found that the dominant non-compliance with physical distancing was found (53%). It is recommended for medical and non-medical staff to remain obedient in implementing health protocols, especially in the use of physical distancing.

Keywords: *COVID-19, Pattern of Transmission, Descriptive Quantitative*

ABSTRAK

Penyakit COVID-19 sangat berbahaya bagi siapapun, karena penyakit ini bukan merupakan penyakit biasa. Penyakit ini mampu menular kepada siapa saja. Penularan penyakit ini bisa melalui manusia, binatang ataupun benda. Berdasarkan data WHO, sampai saat ini terdapat 29.155.581 orang yang sudah positif COVID-19. Cepatnya penularan COVID-19 juga akan memberikan dampak terhadap staf yang ada di RS X. Salah satu dampak yang terjadi adalah banyaknya petugas RS X yang positif terkena COVID-19. Berdasarkan data yang didapatkan pada tahun 2021 jumlah petugas terpapar COVID-19 sebanyak 1072 orang petugas, petugas yang terbanyak terpapar COVID-19 terjadi pada Bulan Oktober – Desember dengan jumlah 210 orang. Pola penularan COVID-19 yang terjadi pada staf belum diketahui, apakah penularan ini terjadi dari pasien atau dari keluarga petugas itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab penularan COVID-19 pada tenaga medis dan non medis di RS X. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Data sekunder yang didapatkan dari data analysis tracing petugas terkonfirmasi COVID-19 Tahun 2021. Data yang

diperoleh didapatkan dari unit K3 RS dalam bentuk daftar staf terpapar COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan pola distribusi frekuensi yang dominan terkonfirmasi positif berdasarkan karakteristik staf adalah usia rentang 25-34 tahun (51%), perempuan (76%), profesi perawat (55%) dan tidak memiliki riwayat kontak (46%); berdasarkan lingkungan kerja *redzone* (39%) dan tempat tinggal padat penduduk (51%) dan berdasarkan perilaku staf ditemukan dominan tidak patuh terhadap *physical distancing* (53%). Disarankan bagi staf medis dan nonmedis untuk tetap patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, terutama dalam penggunaan *physical distancing*.

Kata Kunci : COVID-19, Pola Penularan, kuantitatif deskriptif

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang penyebarannya sangat cepat dan dapat menyebar ke siapa saja. COVID-19 adalah penyakit yang ditimbulkan karena adanya penyerangan oleh jenis virus SARS-CoV-2 pada sistem pernapasan manusia. Berdasarkan data WHO, sampai saat ini terdapat 29.155.581 orang yang sudah positif COVID-19. Data ini merupakan jumlah pasien terpapar COVID-19 dengan komorbid dan non komorbid. Dengan terdapat kasus baru sebanyak 233.014 dan 926.544 orang yang meninggal dunia. Seiring berjalannya waktu, data ini semakin bertambah (WHO, 2020). Hal ini dikarenakan penularan COVID-19 semakin meluas. Begitu juga dengan negara Indonesia terdapat 225.030 orang positif COVID-19 dengan penambahan kasus baru sebanyak 225.000 orang dan 8.965 orang meninggal dunia (WHO, 2020). menjadi tantangan serius, khususnya bagi industri rumah sakit di Indonesia untuk terus meningkatkan pelayanannya dalam rangka merawat pasiennya (Surnianti et al., 2022).

Organisasi *World Health Organization* (WHO) sudah mengeluarkan sebuah peraturan terkait investigasi dini terhadap tanggap darurat dari penyebaran *Novel Coronavirus* (COVID-19), Peraturan ini berguna dalam upaya meningkatkan rekomendasi, mengkarakterisasi

epidemiologi, memahami prevalensi keparahan, spektrum penyakit, dampak pada masyarakat, dan model tindakan pencegahan. Pemodelan tindakan preventif dilakukan dengan mengetahui riwayat kontak pasien selama perjalanan (Hariyadi, 2020). Epidemiologi yang baik dapat menekan angka kejadian penularan COVID-19. Epidemiologi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari pendistribusian, frekuensi atau jumlah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi penyakit pada suatu populasi (Hariyadi, 2020).

Penyakit COVID-19 sangat berbahaya bagi siapapun, karena penyakit ini bukan merupakan penyakit biasa. Penyakit ini mampu menular kepada siapa saja. Penularan penyakit ini bisa melalui manusia, binatang ataupun benda. Kasus pertama yang dialami oleh 15 petugas medis yaitu tertularnya COVID-19 dari pasien yang dinyatakan terjangkit COVID-19. Oleh sebab itu, kita harus mewaspadaai penyakit ini (Hariyadi, 2020).

Berdasarkan penelitian Ruapertiwi (2021) yang dilakukan dengan metode observasional analitik dengan desain penelitian *case control*. Variabel dalam penelitian ini adalah umur, komorbid, riwayat kontak, dan riwayat perjalanan memiliki hubungan yang signifikan secara statistic antara komorbid atau penyakit

penyerta, riwayat kontak dan riwayat perjalanan dengan kejadian COVID-19 pada pasien Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Kesdam I/Bukit Barisan Medan Sumatera Utara. Tidak memiliki hubungan secara statistik antara umur dengan kejadian COVID-19. Pasien yang memiliki riwayat kontak 3 kali lebih berisiko tertular infeksi COVID-19 dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat kontak. Selanjutnya dalam penelitian yang juga mendeskripsikan pegawai yang terkonfirmasi COVID-19 pada rumah sakit pusat infeksi sulianti saroso tahun 2020 dengan menggunakan metoda deskriptif *cross-sectional*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan infeksi COVID-19 yang diawali pada bulan Maret 2020, puncak kasus pegawai tertinggi minggu ke-35, terbesar pada pegawai perempuan (60%), rentang umur 29-38 tahun (38%), terbesar pada tenaga kesehatan perawat (38%). Pegawai yang mengalami tanda & gejala (58%), melaksanakan isolasi mandiri (63%) dan sembuh (98%) (Nugroho et al., 2021). Penelitian deskriptif juga telah dilakukan pada staf, yaitu pada staf RSUD KH Daud Arif Kuala Tungkal, dimana penelitian hanya dilakukan pada perawat bagian isolasi covid saja dan mendeskripsikan faktor hubungan kelelahan kerja. Hasil penelitian menunjukkan dari 39 responden sebanyak (53,8%) responden mengalami kelelahan. (Fitriana, Kurniawati, & Mirsiyanto, 2021).

Novelty dalam penelitian ini adalah belum dilakukannya analisis penyebab terpapar COVID-19 yang dilihat dari faktor lingkungan pada staf, karakteristik staf, perilaku staf di RS X Kota Padang. Sedangkan penelitian terdahulu pada pasien di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Kesdam I/Bukit Barisan Medan Sumatera Utara (Ruapertiwi, 2021), pada pegawai RS Pusat Infeksi Sulianti Saroso (Nugroho et al.,

2021), pada kelelahan perawat RSUD KH Daud Arif Kuala Tungkal (Fitriana et al., 2021), dan pada masyarakat Kotamobago (Supandi et al., 2021).

Penularan covid 19 yang sangat cepat memberikan dampak terhadap staff di rumah sakit RS X kota Padang seperti banyaknya petugas yang positif terkena COVID-19. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, pada Tahun 2021 sebanyak 1072 orang petugas, jumlah petugas yang terbanyak terpapar COVID-19 terjadi pada Bulan Oktober – Desember dengan jumlah 210. Penyebab penularan COVID-19 yang terjadi pada staf belum diketahui, apakah penularan ini terjadi dari pasien atau dari keluarga petugas itu sendiri.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola penularan COVID-19 pada staf yang bekerja di RS X kota Padang secara kuantitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan metode Analisis Data Sekunder (ADS). Hal ini memiliki fokus pada data sekunder. Penggunaan data sekunder yang dimaksud, khususnya dengan menggunakan teknik pengujian statistik yang sesuai untuk memperoleh informasi yang diinginkan dari bahan inventarisasi atau data matang yang diperoleh dari unit-unit tertentu untuk diolah secara sistematis dan objektif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari data *analysis tracing* petugas terkonfirmasi COVID-19 Tahun 2021. Data yang diperoleh didapatkan dari unit K3 RS dalam bentuk daftar staf terpapar COVID-19, dimana daftar tersebut memiliki kondisi dan

aktifitas dalam bekerja, seperti kepatuhan dalam mencuci tangan, kepatuhan dalam memakai masker, kepatuhan dalam memakai APD, lokasi kerja, lokasi tempat tinggal, riwayat perjalanan, dan riwayat kontak dengan pasien COVID-19. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh staf yang terkonfirmasi positif COVID-19 pada Tahun 2021. Selanjutnya, yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 100 orang staf yang terkonfirmasi positif COVID-19 pada tahun 2021 di RS X kota Padang. Penelitian ini dinyatakan lolos kaji etik sesuai 7 standar

WHO 2011 dengan no. LB.02.02/5.7/23B/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Staf

Karakteristik staf yang dinyatakan positif COVID-19 digunakan untuk mengetahui keragaman sampel berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan kontak. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang cukup tentang situasi saat ini dan relevansinya dengan masalah dan tujuan penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Staf

Karakteristik	Nilai
Umur, median (min-maks)	34, (23-59)
<25 Tahun	2%
25-34 Tahun	51%
35-45 Tahun	35%
>45	12%
Jenis Kelamin, f (%)	
Laki - Laki	24%
Perempuan	76%
Profesi, f (%)	
Administrasi	6.0%
Dokter	8.0
Gizi	2.0
Perawat	55.0%
Perekam medis	1.0%
PPDS	22.0
Pramusaji	2.0%
Satpam	1.0%
Sekretariat unit	3.0%
Riwayat Kontak, f (%)	
Kontak erat	46.0
Tidak ada	52.0
Tidak diketahui	2.0

Berdasarkan tabel karakteristik staf didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai median staf berumur 34 tahun dengan umur terendah 23 tahun dan umur tertinggi 59 tahun. Selanjutnya dapat dikelompokkan umur <25 tahun sebesar 2%, umur 25-34 tahun sebesar 51%, umur 35-45 sebesar 35% dan umur >45 sebesar 12%. Jenis kelamin dalam penelitian ini yang paling banyak adalah perempuan yang terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 76 orang (76%) sedangkan lelaki sebanyak 24 orang (24%). Berdasarkan profesi staf memperlihatkan bahwa staf yang terbanyak terkonfirmasi positif adalah profesi perawat sebesar 55 orang (55%) dan yang terendah adalah satpam yaitu sebesar 1%. Berdasarkan riwayat kontak memperlihatkan bahwa staf

yang memiliki riwayat kontak erat sebesar 46 orang (46%), sedangkan staf yang tidak memiliki riwayat kontak sebesar (52%), dan (2%) staf tidak diketahui/diidentifikasi memiliki riwayat kontak.

Lingkungan Staf

Berikut ini adalah hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS berdasarkan Lingkungan staf:

Lingkungan Staf merupakan lokasi terpapar pada staf berdasarkan lingkungan internal yakni lingkungan tempat bertugas staf selama bekerja. Lingkungan eksternal adalah lingkungan tempat tinggal staf yang terdiri dari pemukiman padat penduduk dan non padat penduduk.

Tabel 2. Penyebab Terpapar Staf Rumah Sakit Berdasarkan Lingkungan (n=100)

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Lokasi Bertugas		
<i>Green zone</i>	29	29.0
<i>Red Zone</i>	39	39.0
<i>Yellow zone</i>	32	32.0
Lokasi Tempat Tinggal		
Padat Penduduk	51	51.0
Tidak Padat Penduduk	49	49.0

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada Tabel 2, memperlihatkan bahwa staf yang terbanyak bekerja di lingkungan *redzone* sebesar 39 orang (39%), sedangkan yang terendah merupakan staf yang bekerja di lingkungan *greenzone* sebanyak 29 orang (29%), dan di ruangan *yellow zone* sebesar 32 orang (32%), sedangkan jika dilihat dari lingkungan eksternal staf, yakni staf yang tinggal di

lingkungan padat penduduk sebesar 51 orang (51%), sedangkan yang tinggal di lingkungan tidak padat penduduk sebesar 49 orang (49%).

Perilaku Staf

Berikut ini adalah hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS berdasarkan Perilaku staf:

Tabel 3. Karakteristik Staf Berdasarkan Kepatuhan (n=100).

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kepatuhan Mencuci Tangan		
Patuh	89	89.0
Tidak Patuh	11	11.0
Kepatuhan Memakai APD		
Patuh	68	68.0
Tidak Patuh	32	32.0
Kepatuhan Memakai Masker		
Patuh	81	81.0
Tidak Patuh	19	19.0
Kepatuhan <i>Physical Distancing</i>		
Patuh	47	47.0
Tidak Patuh	53	53.0
Pelaku Perjalanan		
Tidak	81	81.0
Ya	19	19.0
Kelelahan Kerja		
Tidak	69	69.0
Ya	31	31.0

Perilaku Staf Dalam Kepatuhan Mencuci Tangan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada Tabel 3, memperlihatkan bahwa staf yang berperilaku patuh terhadap mencuci tangan adalah 89 orang (89%), dan staf yang tidak patuh sebanyak 11 orang (11%).

Perilaku Staf Dalam Kepatuhan Memakai APD

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada Tabel 3, memperlihatkan bahwa staf yang berperilaku patuh dalam menggunakan APD sebesar 68 orang (68%), sedangkan staf yang tidak patuh 32 orang (32%).

Perilaku Staf Dalam Kepatuhan Memakai Masker

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada Tabel 3, memperlihatkan bahwa staf yang berperilaku patuh dalam

menggunakan masker sebanyak 81 orang (81%), sedangkan staf yang tidak patuh sebanyak 19 orang (19%).

Perilaku Staf Dalam Kepatuhan *Physical Distancing*

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa staf yang patuh terhadap *Physical Distancing* sebesar 47 orang (47%), sedangkan yang tidak patuh sebesar 53 orang (53%).

Perilaku Staf Sebagai Pelaku Perjalanan

Berdasarkan Tabel 3 persentase tertinggi staf tidak melakukan perjalanan wisata yaitu sebesar 81 orang (81%), sedangkan persentase terendah adalah staf sebagai pelaku perjalanan sebesar 19 orang (19%).

Perilaku Staf Disebabkan Karena Kelelahan Kerja

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa

staf yang terpapar COVID-19 disebabkan oleh kelelahan kerja sebesar 31 orang (31%), sedangkan yang disebabkan bukan karena kelelahan kerja sebesar 69 orang (69%).

Pembahasan

Berdasarkan Karakteristik Staf

Karakteristik staf yang dipastikan terinfeksi COVID-19 digunakan untuk menentukan keragaman sampel berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan riwayat kontak.

Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan analisis umur diperoleh kelompok umur terbanyak terkonfirmasi positif adalah umur 25-34 tahun (51%). Kelompok umur tersebut menurut Kemenkes tahun 2009 dalam Amin & Juniati (2017) dapat dikategorikan sebagai masa dewasa awal. Sejalan dengan penelitian Titasari & Fani (2021) tentang Dampak psikologis petugas rekam medis terhadap pandemi COVID-19. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar petugas yang terkonfirmasi COVID-19 adalah berusia 26-36 tahun sebesar 59%, sedangkan berusia 37-47 tahun sebesar 27%. Dalam penelitian Putri, Putra, & Mariko (2021) juga menyatakan bahwa karakteristik umur memiliki hubungan dengan kejadian COVID-19, dimana umur <50 tahun lebih beresiko terkena COVID-19. Sedangkan dalam penelitian Elviani, Anwar, & Januar Sitorus (2021) mengenai gambaran usia pada kejadian COVID-19 menyatakan bahwa semua usia dapat terkena kejadian COVID-19, namun usia produktif paling beresiko terkena kejadian COVID-19, yaitu yang memiliki mobilitas dan aktifitas sosial yang tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa staf yang memiliki usia dewasa awal lebih rentan terkonfirmasi positif COVID-19. Hal ini dapat sebabkan karena usia tersebut adalah usia aktif dan fokus dalam pekerjaan dan memiliki mobilitas dan aktifitas sosial yang

tinggi. Menurut Potter & Perry (2008) dalam bukunya menyatakan bahwa Usia berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja. Seseorang di usia pertengahan biasanya lebih tertarik pada pekerjaan dan kegiatan sosial. Selama periode ini, individu mencoba untuk membangun status sosial dan ekonominya. Menurut Robbins (2002) bahwa umur mempengaruhi kemampuan seseorang, hal ini dikaitkan dengan kemampuan fisik dan jenis pekerjaan (berat-ringan). Dengan bertambahnya usia pengalaman, penilaian, etika kerja yang kuat, usia tua masih kurang fleksibel dan menolak untuk menerima teknologi baru. Seiring bertambahnya usia, individu akan memotivasi dirinya untuk meningkatkan status sosial dan ekonominya, yaitu melalui pekerjaan.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan analisis jenis kelamin (76%) staf yang terkonfirmasi positif COVID-19 adalah perempuan, sedangkan 24 orang (24%) adalah staf laki-laki. Hasil ini menunjukkan bahwa staf perempuan lebih rentan terkonfirmasi positif COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai kesadaran dan stigma masyarakat terhadap pasien COVID-19 dan tenaga kesehatan di kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran pasien terinfeksi COVID-19 tertinggi adalah 180 pasien (56,1%) berjenis kelamin perempuan dan terendah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 141 pasien (43,9%). (Oktaviannoor, Herawati, Hidayah, Martina, & Hanafi, 2020). Sedangkan menurut Putri et al. (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian COVID-19, namun dalam penelitiannya menemukan persentase tertinggi terkena kejadian COVID-19 adalah perempuan (54%). Dalam penelitian Daud, Nelwan, & Ratag (2022) juga menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara jenis kelamin dan terkena COVID-19. Perbedaan

persentase dapat disebabkan karena jumlah laki-laki yang lebih banyak ikut berpartisipasi dibandingkan perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak menentukan terkena COVID-19 dan tingginya skor terkonfirmasi positif COVID-19 pada staf perempuan dapat dikarenakan staf yang bekerja di RS X kota Padang paling banyak adalah perempuan.

Karakteristik Berdasarkan Profesi

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata staf yang terbanyak terkonfirmasi positif adalah profesi perawat sebanyak 55 orang dengan persentase 55% dan yang terendah adalah satpam yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 1%. Hal ini menunjukkan bahwa perawat merupakan tenaga kesehatan yang berada pada garda terdepan dalam melayani pasien COVID-19, sehingga perawat lebih rentan terpapar COVID-19 (Malini, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil yang menyebutkan bahwa lebih dari 10% kasus yang dilaporkan di China dan Italia adalah petugas kesehatan dan di Spanyol 20,4% kasus yang dikonfirmasi adalah petugas kesehatan (Nugroho et al., 2021). Surnianti et al. (2022) juga berpendapat bahwa Peran perawat sangat penting untuk mengurangi risiko penularan COVID-19, dengan semakin kuatnya *self-justification* perawat maka dapat dikatakan tindakan perawat akan lebih baik dan tepat untuk mengurangi risiko penularan Covid - 19.

Karakteristik Berdasarkan Riwayat Kontak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki riwayat kontak dekat sebesar 46%, sedangkan 52 staf tidak memiliki riwayat kontak sebesar 52%, dan sebanyak 2 partisipan tidak diketahui/diidentifikasi memiliki riwayat kontak. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan staf terkonfirmasi positif

COVID-19 bukan disebabkan karena adanya riwayat kontak, melainkan ada hal – hal lain yang menyebabkan staf terkonfirmasi positif COVID-19.

Secara eksperimental, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tentang Pandemi COVID-19 berdampak psikologis bagi tenaga kesehatan: A Studi *Cross-Sectional* di Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan petugas terkonfirmasi COVID-19 yang melakukan kontak dekat lebih tinggi dibandingkan yang tidak melakukan kontak dekat, dan persentase petugas yang melakukan kontak dekat sebesar 68,8%, sedangkan persentase petugas yang tidak melakukan kontak dekat adalah 31,2%. (Hanggoro, Suwarni, Selviana, & Mawardi, 2020).

Berdasarkan Lingkungan Staf

Berdasarkan lingkungan internal staf menunjukkan bahwa staf terbanyak bekerja di lingkungan *redzone* (39%). Lingkungan internal merupakan lokasi terpapar pada staf yang bertugas dalam melayani pasien COVID-19. Dalam menangani COVID-19 di RS X, maka salah satu kebijakan manajemen adalah membagi wilayah pelayanan menjadi *redzone* (ruang isolasi COVID-19, IGD), *yellow zone* (pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan), *greenzone* (area manajemen). Pembagian zonasi tersebut sesuai dengan aturan dalam Kepmenkes RI Nomor. HK. 01.07/Menkes/230/2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Lapangan/ Rumah Sakit Darurat Pada Masa Pandemi COVID-19.

Secara empiris penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Analisa Penularan COVID-19 Pada Perawat Di Rumah Sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 51,6% petugas yang terkonfirmasi positif COVID-19 merupakan petugas yang berdinasi di area rawat inap (Banjarnahor, 2021).

Hasil analisis lingkungan eksternal staf yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa staf atau staf yang bertempat tinggal di lingkungan yang padat penduduk sebanyak 51 orang (51%), sedangkan staf yang tinggal di lingkungan tidak padat penduduk sebanyak 49 orang dengan persentase 49%. Lingkungan external staf merupakan lingkungan dari luar tempat staf bekerja, yakni lingkungan tempat tinggal yang merupakan aktivitas luar Rumah Sakit yang banyak dilakukan oleh staf, sehingga dapat menyebabkan rentannya terkonfirmasi positif COVID-19 pada staf (Ghiffari, 2020). Begitu juga menurut Supandi et al. (2021) dalam penelitiannya tentang tentang karakteristik pasien COVID-19 di Kotamobago. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran pasien COVID-19 terbesar terjadi di wilayah Kotamobagu yang merupakan daerah padat penduduk dan kawasan perkotaan yang berperan penting dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan Perilaku Staf

Berdasarkan perilaku staf terkait kepatuhan dalam protokol kesehatan menunjukkan bahwa staf medis dan non medis di RS X kota Padang telah patuh dalam mencuci tangan, menggunakan APD, memakai masker, dan tidak melakukan perjalanan, serta tidak mengalami kelelahan kerja. Namun memiliki skor tinggi pada tingkat ketidakpatuhan dalam *Physical Distancing* (53%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada perilaku staf RS X kota Padang yang tidak memperhatikan protokol kesehatan dan didominasi dengan tidak patuh pada *Physical Distancing*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Istiarini (2021) juga menunjukkan bahwa Tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan termasuk

tenaga kesehatan sudah baik. Namun, masih ada yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Adanya kebijakan WHO mengenai *social distancing* sangat penting dan efektif dalam mengurangi penyebaran COVID-19, dapat membantu mencegah meluapnya sistem kesehatan atau tenaga kesehatan yang kewalahan, dan juga dapat mengurangi kematian yang disebabkan oleh virus COVID-19. Masyarakat dapat membantu mengurangi penyebaran virus COVID-19 dengan menerapkan langkah-langkah yang benar dalam menerapkan *social distancing* (Adhyka & Aisyiah, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pola distribusi frekuensi yang dominan terkonfirmasi positif terhadap staf RS X kota Padang berdasarkan karakteristik staf adalah usia rentang 25-34 tahun (51%), perempuan (76%), profesi perawat (55%) dan tidak memiliki riwayat kontak (46%). Selanjutnya berdasarkan lingkungan kerja *redzone* (39%) dan tempat tinggal padat penduduk (51%). Berdasarkan perilaku staf ditemukan dominan tidak patuh terhadap *physical distancing* (53%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyka, N., & Aisyiah, I. K. (2021). Gambaran Kepatuhan Petugas Igd Rsud X Terhadap Protokol Kesehatan. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 6–7.
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia. *MATHunesa*, 2(6), 34. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/249455-none-23b6a822.pdf>
- Banjarnahor, S. (2021). Analisa Penularan Covid-19 Pada Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 620–628.

- <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.857>
- Daud, M. L., Nelwan, J. E., & Ratag, B. T. (2022). Hubungan Antara Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Coronavirus Disease-19 di Kota Bitung Tahun 2020. *Jurnal Kesmas*, 11(1), 190–195.
- Elviani, R., Anwar, C., & Januar Sitorus, R. (2021). Gambaran Usia Pada Kejadian Covid-19. *JAMBI MEDICAL JOURNAL “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,”* 9(1), 204–209. <https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.11263>
- Fitriana, A., Kurniawati, E., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Perawat Ruang Isolasi Covid-19 di RSUD KH Daud Arif Kuala Tungkal. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 123–128.
- Ghiffari, R. A. (2020). Dampak Populasi Dan Mobilitas Perkotaan Terhadap Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Jakarta. *Tunas Geografi*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v9i1.18622>
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. (2020). Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13–18.
- Hariyadi, D. (2020). Investigasi Dini Contact Tracing Pasien Menggunakan Pendekatan Standarisasi Forensik Digital. *Jurnal Repositor*, 2(5), 583. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i5.912>
- Istiarini, C. H. (2021). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 52–63. <https://doi.org/10.35913/jk.v9i1.229>
- Malini, H. (2020, April 14). Perawat Garda Terdepan dalam Penanganan COVID-19; antara Profesionalisme dan Keselamatan Diri. *Berita Fak. Keperawatan UNAND*. Retrieved from <https://fkep.unand.ac.id/>
- Nugroho, A. P., Herlina, Hendrawati, N., Maemun, S., Pertiwi, I., Farida, ... SN, A. D. I. (2021). Gambaran Pegawai Terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Pusat Infeksi Sulianti Saroso Tahun 2020. *The Indonesian Journal Of Infectious Disease*, 7(2), 30–41.
- Oktaviannoor, H., Herawati, A., Hidayah, N., Martina, M., & Hanafi, A. S. (2020). Pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 98–109.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2008). *Fundamental of Nursing (VII)* (Seventh). Singapore: Elsevier Health Sciences.
- Putri, Putra, & Mariko. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Gejala Dengan Kejadian COVID- 19 di Sumatera Barat. *Majalah Kedokteran Andalas*, 44(2), 104–111.
- Robbins, S. P. (2002). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi* (Jakarta). Erlangga.
- Ruapertiwi, A. M. (2021). *Epidemiologi Pasien Coronavirus Disease Di Rumah Sakit Tingkat Ii Putri Hijau Kesdam I/Bukit Barisan Medan Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Supandi, T. P., Kandou, G. D., Langi, F. L. F. G., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). Karakteristik Penderita Coronavirus Disease 2019 Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Kesmas*, 10(8), 41–49.
- Surnianti, Haskas, Y., & Kadrianti, E. (2022). Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Covid-19: Self Justification

- Perawat Dalam Information Seeking. *Jurnal Endurance*, 7(1), 31–39. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.799>
- Titasari, N. A., & Fani, T. (2021). Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 Pada Petugas Rekam Medis. *PROSIDING DISKUSI ILMIAH" Inovasi Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kinerja PMIK Dalam Masa Pandemi Covid 19"*, 74–81. Yogyakarta: Publikasi Aptirmik.
- WHO. (2020). Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *World Health Organization*. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/risk-communication-for-healthcare-facility.pdf?sfvrsn=9207787a_2